

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, agar ia mempunyai sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya agar terbentuk budi pekerti, sikap ketakwaan dan kepribadian yang luhur.<sup>2</sup> Kedua istilah itu mengandung arti sangat mendalam karena pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya atau insan kamil.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>3</sup> Dengan adanya sistem pendidikan nasional yang signifikan dan berkualitas merupakan faktor penentu keberhasilan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Karena itu, Republik Indonesia menetapkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu fungsi penyelenggaraan pemerintah Negara Indonesia dan mewajibkan pemerintah menyelenggarakan suatu sistem

---

<sup>2</sup> As'adut Tabin, "*Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragiri Hulu*", dalam *Jurnal At-Thariqah*, No. 2, Vol.1, (2016), Hlm. 157.

<sup>3</sup>Nurkholis, "*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*", dalam *Jurnal Kependidikan*, No 1, Vol. 1, (2013), Hlm. 26

pengajaran nasional.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan dari pemerintah. Di Indonesia, kualitas sumber daya manusianya masih kurang memuaskan, padahal hal tersebut merupakan faktor berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Hal ini dapat tercapai dengan menyelenggarakan sistem pendidikan yang baik dan terstruktur.

Dalam memenuhi tujuan pendidikan tersebut maka diselenggarakan rangkaian pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Di sekolah inilah terjadi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara langsung guna menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa. Proses pembelajaran adalah salah satu langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru dan siswa mempunyai pengaruh yang sangat penting. Upaya yang dilakukan dalam menciptakan tatanan kehidupan yang baik dan sejahtera diperlukan adanya sumber daya manusia yang unggul dapat terelisasi dengan adanya pola pendidikan yang baik yang dibangun bersama-sama antara pendidik, masyarakat, orang tua dengan mengedepankan kemampuan intelektual dan pembekalan ketrampilan maupun budi pekerti.

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.<sup>5</sup> Upaya yang dilakukan dalam menciptakan kehidupan yang baik dan sejahtera diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat terealisasi dengan adanya pola

---

<sup>4</sup>*Ibid*, Hlm 30.

<sup>5</sup> Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7, No. 1 (2018), Hlm. 28.

pendidikan yang baik yang dibangun bersama-sama antara pendidik, masyarakat, orang tua dengan mengedepankan kemampuan intelektual dan pembekalan keterampilan maupun budi pekerti. Untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan tujuan pendidikan nasional pemerintah memberikan kebijakan yang disebut kurikulum 2013.

Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Selain itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pendidikan agama Islam sangatlah penting ditanamkan kepada siswa mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>6</sup> Otang Kurniawan dan Eddy Noviana, “Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan”, dalam Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, VOL. 6, No. 2, (2017), Hlm. 390.

<sup>7</sup> Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, dalam Jurnal At-Ta’dib, Vol. 8, No.1, (2015), Hlm. 111.

Pendidikan agama Islam merupakan pilar utama dalam perkembangan kepribadian umat manusia yang menjadi dasar dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap orang menjadi sebuah keharusan, yang ditempuh melalui pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, karena pendidikan agama Islam bertujuan menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.<sup>8</sup>

Pelajaran pendidikan agama Islam pada penelitian ini di khususkan pada materi shalat jama' dan qashar. Hal ini dikarenakan ketika siswa melaksanakan perjalanan jauh minimal 80,640 KM atau memiliki udzur siswa tidak meninggalkan shalat wajib. Karena bisa menjama' ataupun mengqashar shalat. Dengan demikian siswa harus mengetahui ilmu mengenai shalat jama' dan qashar tersebut.

Oleh karena itu, manusia yang berilmu akan berbeda dengan manusia yang tidak berilmu. Perbedaan itu dapat terlihat dari cara bersikap, cara bertutur, dan cara berfikir. Dapat dijelaskan oleh firman Allah dalam surah Az-Zumar ayat 9.

---

<sup>8</sup> Haniati, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Pembiasaan Perilaku Terpuji melalui Strategi Prediction Guide Siswa Kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu", dalam Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendiidkan Universitas Riau, Vol. 6, No. 1, (2017), Hlm. 380.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

*Artinya: Katakanlah. “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar (9))<sup>9</sup>*

Inti dari proses pendidikan adalah belajar mengajar atau pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses berkomunikasi antara siswa dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Hubungan di dalam kelas antara guru dan siswa dapat terlihat dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas, ada beberapa permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Adanya program remedial yang dilaksanakan di sekolah dapat menjadi tolak ukur utama masih kurangnya hasil belajar .<sup>10</sup>

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa sesudah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Kunandar menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan, pencapaian, pengalaman dalam suatu pembelajaran.<sup>11</sup> Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan) jilid X*, (Jakarta: lentera Abadi, 2010), Hlm. 416

<sup>10</sup> Prihma Sinta Utami dan dan Abdul Gafur, “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan IPS Volume 2, No 1*, (2015), Hlm. 98.

<sup>11</sup> Irma Ayuwanti, “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'Ninah Yasin Metro,” dalam *Jurnal SAP 1, No.2* (2016), Hlm. 107

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Srengat, Blitar di kelas VII hasil belajar PAI siswa masih kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan metode konvensional yang bersifat monoton dan hanya berpusat pada guru. Selain itu guru belum menguasai metode pembelajaran lainnya yang sesuai kebijakan kurikulum 2013. Sehingga tak banyak dari siswa yang merasa bosan, mengantuk dan berbicara sendiri yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal. Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring guru hanya memberikan pembelajaran berupa tugas dan hanya sedikit dari mereka yang mengerjakan tugas. Masalah tersebut sangat berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

## Data Nilai Ulangan Harian Siswa

No	Kelas	KKM 75		Jumlah Siswa
		Nilai < 75	Nilai > 75	
1	Kelas A	13	17	30
2	Kelas B	12	18	30
3	Kelas C	14	16	30
4	Kelas D	13	18	31
5	Kelas E	14	17	31
6	Kelas F	13	16	29
<b>JUMLAH</b>		<b>79</b>	<b>102</b>	<b>181</b>

(Sumber: Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII SMPN 3 Srengat, Blitar)

Berdasarkan tabel diatas siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 102 dari jumlah siswa 181, hal ini disebabkan rata-rata banyak siswa yang belum banyak dalam memahami materi pembelajaran dengan metode yang diajarkan tersebut.

Dari masalah tersebut, pendidik diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, aktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meningkatkan potensi diri dan memiliki jiwa keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara.<sup>12</sup> Model pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Sehingga, siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu pemilihan model yang tepat juga sangat mempengaruhi kondisi psikologis siswa ketika berada di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran. Salah satu diantara alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Hands On Activity*.

Menurut pendapat Ates & Erylmaz Model *Hands On Activity* merupakan suatu model yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam menggali informasi dan bertanya, beraktifitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri.<sup>13</sup> Dalam model pembelajaran *Hands On Activity* siswa diberi kebebasan dalam mengkonstruksi pemikiran dan temuan selama melakukan aktivitas sehingga siswa melakukan sendiri tanpa beban, menyenangkan dan dengan motivasi yang tinggi.

---

<sup>12</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", dalam Jurnal Kependidikan, No. 1, Vol. 1, (2013): 150-168, Hlm. 153.

<sup>13</sup> Kurniati, Dkk., "Pengaruh Metode *Hands On Activity* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar", Journal Of Elementary Education, Vol. 2, No. 01, (2019), Hlm. 35.

Melalui model pembelajaran *Hands On Activity* akan terbentuk suatu penghayatan dan pengalaman karena mampu mempelajari secara bersama-sama kemampuan kognitif (pengetahuan). Model pembelajaran ini dapat memberikan penghayatan secara mendalam terhadap apa yang dipelajari, sehingga apa yang diperoleh siswa tidak mudah dilupakan. Pada model pembelajaran *Hands On Activity* akan mendapatkan pengetahuan secara langsung melalui pengalaman sendiri.<sup>14</sup> Hal itu membuat siswa merasa senang dan memunculkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada materi sholat jama' dan qashar untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Hands On Activity* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Materi Shalat Jama' dan Qashar) di SMPN 3 Srengat Blitar“**

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran yang digunakan tidak tepat, menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

---

<sup>14</sup> Kartono, “*Hands On Activity Pada Pembelajaran Geometri Sekolah Sebagai Asesmen Kinerja Siswa*”, Hlm. 23-24.



- b. Proses pembelajaran PAI masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang berpusat pada guru sehingga siswa merasa pembelajaran yang disampaikan tidak menarik dan terasa membosankan.
- c. Belum adanya penggunaan model pembelajaran *Hands On Activity* dalam pembelajaran PAI.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas peneliti hanya membatasi penelitian yang berkaitan dengan:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMPN 3 Srengat, Blitar.
2. Dalam penelitian ini ada satu variabel bebas yaitu model pembelajaran *Hands On Activity* dan satu variabel terikat dalam hasil belajar siswa.
3. Materi penelitian ini adalah shalat jama' dan qashar
4. Hasil belajar mengacu pada hasil belajar kognitif siswa.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Hands On Activity* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Materi Shalat Jama' dan Qashar) di SMPN 3 Srengat Blitar?

2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Hands On Activity* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (materi shalat jama' Qashar) di SMPN 3 Srengat Blitar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Hands On Activity* terhadap hasil belajar siswa (materi shalat jama' Qashar) pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Srengat Blitar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Hands On Activity* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (materi shalat Jama'dan Qashar) di SMPN 3 Srengat Blitar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

- b. Sebagai referensi atau bahan pustaka yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang model pembelajaran *Hands On Activity*, dan hasil belajar
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan untuk masa mendatang.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan atau masukan dalam rangka penyempurnaan penggunaan model pembelajaran *Hands On Activity* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi shalat jama' kelas VII di SMPN 3 Srengat Blitar untuk tahun – tahun berikutnya yang lebih baik.

### b. Bagi Guru

Model pembelajaran *Hands On Activity* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dan referensi jenis model yang dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam.

### c. Bagi Peneliti

Hasil pembahasan skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dan juga dapat mewujudkan sebuah karya ilmiah untuk memenuhi tugas akhir. Selain itu sebagai langkah untuk melatih

dan menerapkan praktek tulis menulis agar bisa menjadi budaya keseharian yang nantinya sangat bermanfaat di kemudian hari.

d. Peneliti Selanjutnya

Dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan dan lebih diperluas variabel terikatnya.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>15</sup> Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Hands On Activity* dengan hasil belajar siswa pada materi shalat Jama' dan Qashar kelas VII SMPN 3 Srengat, Blitar

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Hands On Activity* dengan hasil belajar siswa pada materi shalat Jama' dan Qashar kelas VII SMPN 3 Srengat, Blitar

## G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman terhadap kandungan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Hands On Activity* Terhadap Hasil Belajar PAI (materi shalat jama’) di SMPN 3 Srengat Blitar” dan agar judul tersebut dapat

---

<sup>15</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hlm. 29

dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. *Hands On Activity*

*Hands on activity* merupakan suatu model yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam menggali informasi dan bertanya, beraktifitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri.<sup>16</sup>

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan pada dirinya dengan memperoleh pengalaman baru.<sup>17</sup>

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada siswa melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai

---

<sup>16</sup> Nanda Avisya, Dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Hands on Activity* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains”, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, Vol 3 No 3 (2019), Hlm. 96.

<sup>17</sup> Humaira, Dkk., “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerangka Manusia Melalui Media Kerangka Manusia Dan Media Gambar Siswa Kelas IV SDN Lampeuneurut Aceh Besar, dalam Jurnal Pesona Dasar No.3, Vol. 3, (2015): 60 – 72, Hlm. 64.

keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Pendidikan Agama Islam di madrasah meliputi empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadist, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>18</sup>

## 2. Secara Operasional

### a. Model Pembelajaran *Hands On Activity*

Yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebuah tujuan pembelajaran dengan Menggali informasi dan bertanya: guru memulai pembelajaran dengan memberikan teks cerita pendek kepada setiap kelompok serta pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa, serta membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis. Beraktivitas dan menemukan, kemudian setelah siswa berhipotesis guru membimbing siswa melakukan penyelidikan mengenai topik yang dibahas. Mengumpulkan dan menganalisis, Setelah siswa melakukan penyelidikan, siswa mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penyelidikan, sambil mendiskusikannya. Membuat kesimpulan, Selama siswa berdiskusi, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan. Dan guru pun membimbing siswa menarik kesimpulan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan.

### b. Hasil Belajar

---

<sup>18</sup> Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah", dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, (2015),Hlm. 19.

Hasil belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar yang dapat dilihat dari Aspek kognitif yang merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

c. Pendidikan Agama Islam

Yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi shalat jama' dan qashar. Dimana shalat jamak dibagi menjadi dua yaitu: shalat jama' ta'dim dan jama' ta'akhir. Penggabungan antara shalat Dzuhur dengan Ashar dan shalat Maghrib dengan Isya' yang dilaksanakan lebih awal pada waktu shalat yang pertama disebut jama' ta'dim, sedangkan jama' ta'akhir yang mengakhirkan waktu shalat yang kedua. Untuk shalat qashar yang biasanya disebut dengan meringkas shalat hanya shalat tertentu yang dapat di qashar, yaitu shalat Dzuhur, Ashar dan Isya.

## **H. Sistematika Pembelajaran**

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, dan halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari: A Deskripsi Teori terdiri (1) hakikat matematika, (2) model pembelajaran, (3) *Hands On Activity*, (4) hakikat alat peraga, (5) motivasi belajar, (6) hasil belajar, (7) materi, B Penelitian Terdahulu, C Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) penyajian data hasil penelitian, (b) pengujian hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan para rumusan masalah penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.